**PENGGUNAAN MEDIA KONKRET PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL**

**BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN**

**193TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE**

**KABUPATEN LUWU UTARA**

KHUSNUL KHATIMA

Program Studi PGMI FTIK IAIN Palopo

Jl. Agatis Balandai Palopo

Khusnulkhatima421@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa materi penjumlahan dan pengurangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media konkret di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 193 Tamuku pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 16 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. hasil penelitian dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus yang menandakan dengan menggunakan media konkret hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, pada tahap prasiklus sebelum menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 51. Pada tahap siklus I setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 65, dengan persentase ketuntasan 25%. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa 85, dengan persentase ketuntasan 94%, dengan ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM.

*Kata Kunci*: Media Konkret, Hasil Belajar Matematika

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan luas tentang dunia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di milikinya.

Pendidikan adalah suatu proses dimana manusia mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya seperti potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudarwan Danim, 2011: 2). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekolompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hisbullah, 2006: 1). Melalui pendidikan dengan mengenalkan huruf, kata, kalimat, dan susunan kalimat manusia dapat menyampaikan pesan-pesan, informasi keilmuan yang menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang luas (Mujamil Qomar,2012: 20).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru kurang memeberikan motivasi kepada siswa dan guru hanya menyampaikan suatu konsep atau informasi kepada siswa yang harus dihafalkan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berkembang, sehingga kemampuan atau potensi yang ada pada diri siswa akan tertutupi (Sanjaya, 2011:1).

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nantinya. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) ( Arif S. Sadiman, dkk, 2012: 2). Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan dalam arti ini menuju keperkembangan yang awalnya tidak tahu setalah belajar ia akan mengetahuinya (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21). Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dan akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian dari peserta didik yang terlibat dalam proses pebelajaran akan secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, dengan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya diri (Mulyasa, 2002: 32).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Matematika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan, atau ilmu hitung. Johnson dan Myklebuts mengemukakan bahwa matematika merupakan sismbol yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan (Rostina Sundayana, 2015: 2).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, kegiatan tersebut adalah proses belajar mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan yang menyanangkan antara guru dan siswa sehingga terjadinya interaksi pada saat pembelajaran matematika berlangsung (Ahmad Susanto, 2013:187). Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif, oleh karena itu dibutuhkannya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Media adalah secarah harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” (AECT) Mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi(Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 11). Media adalah alat bantu untuk memudahkan seorang guru menyampaikan materi pembalajaran agar siswa mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas penyampaian guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Kustandi dan Sutjipti, 2011: 9). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media konkret yang terdapat di lingkungan sekolah misalnya kerikil dan lidi.

Media konkret menurut Ibrahim dan Nana Syaodih adalah suatu alat atau benda yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang akan memberikan rangsangan penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar contoh media konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerikil dan lidi (Maria Tri Erowati, 2015: 290). Media konkret merupakan salah satu media yang memanfaatkan benda yang ada di sekitar kita. Adapun fungsi media konkret yaitu 1) sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar, 2) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, 3) untuk memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan oleg guru (Ni Kadek Ari Dewi, 2014).

Hasil merupakan sesuatu yang didapat dari usaha sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nana Sudjana, 2011: 22). Hasil belajar siswa yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar mengajar sering hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Padahal dalam kenyataannya siswa yang belajar pengetahuan tertentu sebenarnya tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama juga memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan psikomotorik. Jadi, tampak bahwa antara rana kognitif dan rana psikomotorik sebenarnya saling melengkapi, bahkan disertai oleh hasil belajar dalam rana afektif. Begitu juga sebaliknya, siswa yang belajar keterampilan psikomotorik sebenarnya juga belajar secara kognitif dan pembentukan sikap (Hamzah B Uno, 2012: 213). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami pembelajaran yang diajarkan (Purwanto, 2014: 44). Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari rana kognitif, afektif, psikomotorik dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad & Abdul Haris, 2013: 14). Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peneingkatan yang lebih baik, yang awalnya tidak tau menjadi tau.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara pada saat pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga sebagian siswa merasa bosan dan banyak main dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya perubahan untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi penjumlahan dan pengurangan, media yang sesuai yaitu media konkret yang ada disekitar sekolah misalnya lidi dan kerikil.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada semestel I (ganjil) tahun ajar 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2017. Subjek dalam penelitan ini siswa-siswi kelas I yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model yang diterapkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi Tindakan

Observasi

**Gambar 1 Penelitian tindakan Kelas model Kurt Lewin (**Wina Sanjaya, 2012: 50)

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu: (1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya berupa tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru dan siswa. (2) Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa profil sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes, dan dokumentasi.

Adapun teknik dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata *(mean)* dan presentase keberhasilan. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas yang di teliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Rumus *mean* atau rerata nilai adalah sebagai berikut :

X =

Keterangan:

X = nilai rata-rata

Σ *X* = jumlah semua nilai siswa

*N* = jumlah seluruh siswa ( Suharsimi Arikunto, 2005: 264)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

P

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel Kategori Tingkat Kemampuan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai Angka | Kategori |
| 1. | 90-100 | Sangat baik |
| 2. | 80-89 | Baik |
| 3. | 70-79 | Cukup |
| 4. | < 70 | Kurang |

Analisis data kualitatif diberlakukan pada data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media konkret. Sedangkan analisis kuantitatif diberlakukan pada data hasil pemberian soal pada setiap siklus. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitiaan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 4 kali pertemuan di mana 3 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran yaitu media konkret yang ada disekitar lapangan sekolah misalnya kerikil dan lidi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Timur.

Penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini di tunjukkan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum menggunakan media konkret pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 51, Ini berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah melakukan tahap pada siklus I dengan menggunakan media konkret, nilai rata-rata siswa adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada siklus I walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Peningkatan hasil belajar Matematika dalam penggunaan media konkret seperti kerikil, lidi dan buah karsen pada materi penjumlahan dan pengurangan terjadi perubahan setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus II. Pada tahap siklus II persentase hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa adalah 85 dan telah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas I SDN 193 Tamuku dengan menggunakan media konkret yang ada disekitar sekolah seperti kerikil, lidi dan buah karsen pada materi penjumlahan dan pengurangan, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 15 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas.

Setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, terjadi peningkatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mencatat dan mendengar penjelasan guru melainkan siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media konkret, karena penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Aira Aulia | 70 | 80 | 100 |
| 2 | Astrid Abby | 50 | 60 | 83 |
| 3 | Ical Saputra | 40 | 60 | 83 |
| 4 | Irwansya | 60 | 60 | 83 |
| 5 | Kayla Aliyahtul Iksan | 60 | 60 | 83 |
| 6 | Kayla Mikha febrianti | 60 | 83 | 100 |
| 7 | Maulisa | 50 | 60 | 83 |
| 8 | Muh. Anang. S | 40 | 60 | 83 |
| 9 | Muh. Fais | 50 | 60 | 83 |
| 10 | Muh. Iqbal | 40 | 60 | 83 |
| 11 | Patur | 40 | 60 | 67 |
| 12 | Nur Istiqomah | 40 | 60 | 83 |
| 13 | Nur Saqinah | 50 | 60 | 83 |
| 14 | Nuzul F | 60 | 80 | 83 |
| 15 | Winda Natalisa | 50 | 60 | 83 |
| 16 | Zahrira | 60 | 70 | 100 |
|  | **Jumlah** |  |  |  |

**Sumber Data :**  Hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II

Untuk lebih jelasnya gambaran peningkat hasil belajar siswa Kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu selama penelitian pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media konkret yaitu sebagai berikut:

**Diagram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Konkret**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media. Dapat diliat dari tahap prasiklus sebelum menggunakan media nilai rata-rata siswa 51, setelah menggunakan media pada tahap siklus I nilai rata-rata siswa 65, pada tahap siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa masih rendah, hal ini disebabkan sebagian siswa belum paham dalam penggunaan media konkret. Pada tahap siklus II terjadi peningatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa 85.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus yang menandakan dengan menggunakan media konkret hasil belajar siswa meningkat yaitu mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, pada tahap prasiklus sebelum menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 51. Pada tahap siklus I setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata siswa 65, dengan persentase ketuntasan 25%. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya ke siklus II karena pada siklus I nilai rata-rata siswa belum maksimal dan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa 85, dengan persentase ketuntasan 94%, dengan ini nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM.

Penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran seperti media seperti lidi, dan kerikil dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 193 Tamuku Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sudarwan Danim. 2011. Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta

Hisbullah. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Arief S. Sadiman, dkk. 2012. Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syaiful Bahri Djamar. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional

Mujamil Qomar. 2012. Kesadaran Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sanjaya. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. 2002. Kurilum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karateristik & Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rostina Sundayan. 2015. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.

Kustandi, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Maria Tri Erowarti, *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01,* ( Surakarta, Jurnal jurusan PLB Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

Asnawir, Basyiruddin usman, 2002. *Media pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Pers.

Ni Kadek Ari Ratna Dewi, 2014. *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, (Singaraja, Jurnal jurusan PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014).

Nana Sudjana. 2011.  *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamzah B Uno. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asep Jihan dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Wina Sanjaya. 2012. *Penelitian Timdakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.